**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan niatan untuk perbaikan sistem pendidikan. Meskipun pada kenyataannya setiap kuriku-lum pastilah memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi serta diperbaiki agar tujuan pen-didikan tercapai dengan baik.

Pada dasarnya, perubahan kurikulum dilakukan dengan dua cara, yakni de-ngan mengganti beberapa komponen di dalam kurikulum ataupun mengganti seca-ra keseluruhan komponen-komponen kurikulum. Semenjak pasca kemerdekaan ter-catat sembilan kali perubahan kurikulum di Indonesia. Pada kurikulum periode 1947 sampai 1994 kurikulum di Indonesia bersifat sentralistik. Namun, ketika penerap-an kurikulum KBK dan KTSP telah dilaksanakan kurikulum secara desentralistik di mana sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum un-tuk diterapkan di setiap satuan pendidikan masing-masing.

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pen-didikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lem-baga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentuk-an pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya (Mulyasa,2013:13). Na-mun pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di negara lain. Rendahnya mutu pendidikan membutuhkan penanganan yang menyeluruh, karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan suatu bangsa. Oleh karena itu, kita sebagai warga negara sebaiknya dapat membantu untuk memajukan mutu pendidikan di Indonesia.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dapat memengaruhi keterampil-an seseorang dalam berbahasa. Tentu telah kita ketahui bahwa keterampilan dalam berbahasa itu ada empat aspek di antaranya mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sejak kita dilahirkan ke dunia pertama-tama kita belajar menyimak atau men-dengarkan bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu aspek-aspek keterampilan berbahasa sangat berkaitan erat satu de-ngan yang lainnya.

Dalam aspek keterampilan berbahasa, ada empat komponen yang saling ber-kaitan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan mem-baca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beranekaragam. Dalam mem-peroleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu berhubungan yang ter-atur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbica-ra, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pa-da dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur-tunggal.

Keterampilan berbahasa yang terakhir yaitu menulis, Tarigan (2008:3) me-ngatakan bahwa, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergu-nakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis juga merupakan keterampilan proses sesuai de-ngan yang dikatakan Jauhari (2013:16) bahwa, keterampilan menulis ialah kete-rampilan proses karena hampir semua orang yang membuat tulisan, baik karya il-miah, nonilmiah, maupun hanya catatan pribadi, jarang yang melakukannya seca-ra spontan dan langsung jadi.

Sebagai salah satu dari keterampilan berbahasa menulis tidak dapat dile-paskan dari aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan mende-ngarkan, berbicara, membaca akan memberikan kontribusi berharga dalam menu-lis. Begitu pula sebaliknya, apa yang diperoleh dari menulis akan berpengaruh ju-ga terhadap keterampilan berbahasa lainnya. Dalam kehidupan modern ini kete-rampilan menulis sangatlah dibutuhkan. Seseorang yang pandai dan terampil me-nulis akan dipandang sebagai orang yang terpelajar atau berpendidikan. Tarigan (2008:4) mengatakan bahwa menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan dan meme-ngaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan je-las, kejelasan bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struk-tur kalimat.

Seorang guru harus mempunyai model pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran menulis agar terasa lebih menyenangkan dan membangkitkan motivasi, penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membang-kitkan keinginan dan minat yang baru, bahkan membawa pengaruh psikologis ter-hadap siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan pembelajaran me-nulis untuk memberikan informasi kepada khalayak melalui teks sejarah dan teks be-rita. Penulis ingin pembelajaran menulis menjadi sesuatu yang diminati dan diap-resiasi oleh siswa, tentunya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesu-ai. Penulis melakukan penelitian ini dengan judul “Pembelajaran Mengonversi Teks Sejarah menjadi Teks Berita dengan Menggunakan Model *Problem based lear-ning* pada Siswa Kelas XII SMK Tahun Pelajaraan 2015-2016”

**1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, penulis da-pat identifikasi sebagai berikut.

1. Pentingnya peran guru untuk meningkatkan motivasi dan mengembangkan ke-mampuan siswa.
2. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena sebagian besar beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sulit dan membosankan.
3. Perlunya peningkatan pengetahuan siswa karena pengetahuan merupakan pem-bekalan dasar untuk meningkatkan hasil belajar.
4. Karangan merupakan suatu pembelajaran yang mendukung untuk meningkat-kan kemampuan menulis.
5. Metode *Problem Based Learning* bisa membantu untuk menciptakan lingkung-an belajar lebih aktif.
   1. **Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**
      1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah dikembangkan, penu-lis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis melaksanakan pembelajaran mengonversi teks sejarah men-jadi teks berita dengan menggunakan model *problem based learning*?
2. Mampukah siswa kelas XII mengikuti pembelajaran mengonversi teks sejarah menjadi teks berita dengan menggunakan model *problem based learning*?
3. Efektifkah model *problem based learning* digunakan dalam pembelajaran me-ngonversi teks sejarah menjadi teks berita?
   * 1. **Batasan Masalah**

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada masalah sebagai be-rikut.

1. Kemampuan penulis dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan memulai pem-belajaran mengonversi teks sejarah menjadi teks berita dengan menggunakan mo-del *problem based learning.*
2. Kemampuan siswa kelas XII SMK Pasundan 4 Bandung dalam mengonversi teks sejarah menajdi teks berita secara singkat,jelas, dan padat dengan menggu-nakan model *problem based learning.*

Keefektifan penggunaan model *problem based learning* dalam pembela-jaran mengonversi teks sejarh menjadi teks berita secara singkat, jelas, dan padat.

* 1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar da-lam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam mempersiapkan dan melaksa-nakan pembelajaran mengonversi teks sejarah kedalam teks berita dengan menggunakan model *Problem based learning*;
2. untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengonversi teks sejarah menja-di teks berita dengan menggunakan *Problem based learning*;
3. untuk mengetahui keefektifan siswa model pembelajaran *Problem based learning* yang digunakan dalam pembelajaran mengonversi teks sejarah men-jadi teks berita pada siswa kelas XII SMK Pasundan 4 Bandung.
   1. **Manfaat Penelitian**

Selain memiliki tujuan yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat se-bagai berikut.

1. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga un-tuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran me-ngonversi teks sejarah menjadi teks berita menggunakan model *problem bas-ed learning*.

1. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memilih mo-del pembelajaran yang menarik. Hasil penelitian juga dapat menambah kreati-vitas dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khusus-nya pembelajaran mengonversi teks sejarah menjadi teks berita.

1. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi sekolah adalah dapat menerapkan model yang digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pem-belajaran mengonversi teks sejarah menjadi teks berita.

1. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil peneliti ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjut-nya ke arah yang lebih baik dan dapat diaplikasikan untuk pengalaman selan-jutnya.

**1.6 Definisi Operasional**

Secara operasional, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini da-pat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses yang dialami peserta didik untuk memperoleh kompetensi tertentu sehingga mencapai suatu hasil belajar yang diinginkan.
2. Mengonversi teks sejarah menjadi teks berita adalah suatu kegiatan mengubah suatu bentuk teks dengan proses yang ditentukan arahnya.
3. Model *problem based learning* adalah model yang melatih dan mengembang-kan kemampuan siswa agar dapat menyelesaikan masalah yang berorientasi pa-da masalah autentik dari kehidupan aktual siswa.

Berdasarkan definisi oprsaional di atas, penulis menyimpulkan bahwa pem-belajaran mengonversi teks sejarah menjadi teks berita dengan menggunakan mo-del pembelajaran *problem based learning* adalah suatu proses yang dilakukan un-tuk melatih dan mengembangkan kemampuan siswa agar bisa menyelesaikan ma-salah yang ada dalam sebuah teks. Berkaitan dengan informasi terbaru, model *prob-lem based learning* dapat menuntut siswa agar dapat melatih mengembangkan ke-mampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik da-ri kehidupan aktual, untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi.